

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Moda Tri Fashindo berdiri pada tahun 2014, dan bergerak di bidang fesyen dan tekstil yaitu memproduksi pakaian muslim dengan brand lokal “Aleza Label”. Moda Tri Fashindo menyediakan penjualan eceran pakaian muslim. Perusahaan mengoperasikan perdagangan online, menyimpan, menjual, dan mengirimkan berbagai produk pakaian. Moda Tri Fashindo melayani pelanggan di dalam negeri dan luar negeri.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia sangat berpotensi menjadi kiblat fesyen muslim dunia. Hal itu tidaklah sulit diwujudkan, mengingat beberapa faktor penunjang seperti tersedianya bahan baku yang melimpah dan iklim kreatif industri fesyen yang sangat kondusif.

Pelaku fesyen Indonesia diharapkan dapat melihat perkembangan arah mode agar dapat terus mengembangkan kreativitas dalam penciptaan produk yang berdaya saing tinggi. Moda Tri Fashindo juga terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas produk yang diciptakan agar dapat bersaing dengan produk lokal maupun internasional. Untuk menjaga kelangsungan hidup, perusahaan melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Ketiga hal tersebut dapat menjadi pedoman menuju arah strategis semua organisasi bisnis. Semakin derasnya arus teknologi dan informasi, perusahaan dituntut untuk lebih

dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam persaingan global. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat ditentukan oleh berbagai strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan agar dapat bersaing dalam bisnis global ini adalah dengan mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk atau jasa dan meningkatkan kemampuan untuk memberi respon terhadap berbagai kebutuhan pelanggan.

Persaingan global yang terjadi tersebut pun membuat perusahaan dituntut untuk memproduksi lebih banyak jenis barang dan jasa. Kegiatan produksi barang dan jasa yang berbeda akan mengakibatkan permintaannya juga bervariasi atas sumber daya yang diperlukan untuk memproduksinya.

Bervariasinya sumber daya yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk, maka perusahaan pun harus dapat menggunakan sumber daya tersebut dengan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk pun haruslah akurat, sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang kompetitif di pasar global ini. Manajemen sering kali mengabaikan perhitungan biaya produksi secara akurat yang dapat mengakibatkan perusahaan tersebut tidak mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu, manajer suatu perusahaan membutuhkan suatu informasi mengenai biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk secara akurat

Pembebanan setiap biaya produksi yang dikeluarkan untuk satu unit produk dengan suatu metode dapat membantu manajemen memperoleh informasi

mengenai biaya produksi satu unit produk dengan lebih akurat. Metode ini didalam akuntansi biaya dinamakan sebagai *Activity Based Costing (ABC) System*.

Activity Based Costing (ABC) System menghitung setiap biaya pada masing-masing aktivitas dengan dasar alokasi yang berbeda untuk masing-masing aktivitas. Banyak perusahaan di Indonesia belum mengadopsi metode ini dalam penghitungan biaya produksi yang dikeluarkan untuk setiap produk. Metode yang digunakan oleh Moda Tri Fashindo adalah pemerataan biaya produksi secara umum untuk masing-masing produk. Padahal masing-masing produk tersebut kenyataannya tidak menggunakan sumber daya dalam jumlah yang sama. Pemerataan biaya dapat menyebabkan kekurangan atau kelebihan biaya produk. Perusahaan yang produknya mengalami kekurangan biaya bisa jadi melakukan penjualan yang sebenarnya menghasilkan kerugian, meskipun perusahaan tersebut menganggap penjualan produknya tersebut menghasilkan keuntungan. Jadi penjualan yang dilakukan menghasilkan lebih sedikit pendapatan dibanding biaya sumber daya yang digunakan. Sementara perusahaan yang produknya mengalami kelebihan biaya bisa jadi menetapkan harga jual yang terlalu tinggi, sehingga produknya kehilangan daya saing dibanding produk sejenis yang diproduksi perusahaan lain.

Prinsip dasar perdagangan menurut Islam adalah adanya unsur kebebasan dalam melakukan transaksi tukar menukar, tetapi kegiatan tersebut tetap disertai dengan harapan memperoleh keridhan Allah SWT dan melarang terjadinya pemaksaan. Oleh karena itu agar diperoleh satu keharmonisan dalam sistem perdagangan, diperlukan suatu perdagangan yang bermoral.

Rasulullah secara jelas telah banyak memberi contoh tentang sistem perdagangan bermoral ini. Yaitu perdagangan yang jujur, adil, tidak merugikan kedua belah pihak, seperti perdagangan yang mengandung ketidakjujuran, pemaksaan atau penipuan serta menimbun barang dengan mengorbankan kepentingan orang banyak, mencegat penjualan dalam perjalanan menuju pasar, menyembunyikan informasi untuk keuntungan lebih besar serta mengurangi timbangan dan sebagainya adalah haram.

Prinsip yang hanya mementingkan keuntungan sangat berlawanan dengan keadilan, karena tindakan mencari keuntungan secara tidak adil kita melanggar hak orang lain. Penindasan merupakan aspek negatif bagi keadilan.

Dalam konsep ekonomi Islam harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Pengaturan harga ini diperlukan bila kondisi pasar tidak menjamin adanya keuntungan disalah satu pihak, akan tetapi ketika seorang penjual telah menguasai pasar, permainan harga seringkali terjadi. Penjual akan menaikkan harga untuk menghasilkan keuntungan yang lebih banyak. Setiap perorangan memiliki kebebasan untuk berusaha mendapatkan harta dan mengembangkannya.

Menurut hukum dagang Islam, berdagang atau berniaga adalah suatu usaha yang bermanfaat yang menghasilkan laba, yaitu sisa lebih setelah adanya kompensasi secara wajar setelah adanya faktor-faktor produksi. Jadi, laba menurut ajaran Islam adalah keuntungan yang wajar dalam berdagang dan bukan riba. Untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan, ada banyak cara yang dilakukan penjual sebagai upaya mempengaruhi konsumen agar membeli barang yang dijualnya dan hal ini sangat wajar dilakukan.

Akan tetapi sering terjadi ketidakstabilan harga di pasar dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menentukan keuntungan, menjadikan kondisi seperti ini sering dimanfaatkan oleh pihak penjual yang hanya memikirkan keuntungan materi dan menonjolkan keegoisannya tanpa melihat lingkungan sekitar sehingga ujung-ujungnya konsumen yang dirugikan.

Masih banyak masyarakat awam yang tidak mengerti faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam menentukan berapa besar keuntungan yang boleh diambil dalam perdagangan. Sehingga banyak terjadi adalah harga yang ditentukan sesuai dengan kemauan masing-masing individu tanpa melihat apakah keuntungan yang diambil dari barang yang dijual tersebut sesuai atau tidak menurut Islam. Mekanisme adalah kumpulan suatu sistem yang menjalankan sesuatu secara teratur sehingga menghasilkan suatu pola

Terkait dengan pendahuluan diatas, fenomena yang ingin peneliti teliti adalah adanya proses dan implementasi *activity based costing system* dalam penghitungan profitabilitas produk pada Moda Tri Fashindo.

Dengan latar belakang masalah diatas, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul : "**Perbandingan *Activity Based Costing (ABC) System* dengan *Conventional System* dalam Penghitungan Profitabilitas Produk pada Moda Tri Fashindo Serta Tinjauan Dari Sudut Pandang Islam**".

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan *Activity Based Costing (ABC) System* dengan *Conventional system* dalam Penghitungan Profitabilitas Produk pada Moda Tri Fashindo?
2. Bagaimana perbandingan *Activity Based Costing (ABC) System* dengan *Conventional System* dalam Penghitungan Profitabilitas Produk pada Moda Tri Fashindo dalam sudut pandang islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membandingkan Penerapan *Activity Based Costing (ABC) System* dengan *conventional system* dalam Penghitungan Profitabilitas Produk pada Moda Tri Fashindo.
2. Untuk mengetahui Penerapan *Activity Based Costing (ABC) System* dengan *conventional system* dalam Penghitungan Profitabilitas Produk pada Moda Tri Fashindo dalam sudut pandang islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi biaya mengenai perhitungan harga pokok produksi yang bertujuan sebagai dasar penghitungan profitabilitas produk. Khususnya mengenai *Activity Based Costing (ABC) System* dan *conventional system*. Sehingga data yang dihasilkan lebih akurat terutama mengenai pembebanan biaya, dan informasi biaya yang dihasilkan lebih tepat dan akurat yang bertujuan dalam penyusunan laporan keuangan.

2) Manfaat praktis

a. Perusahaan

Manfaat praktis penelitian ini bagi perusahaan manufaktur adalah bahan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan strategi perusahaan khususnya dalam mengoptimalkan fungsi dan peran informasi. Sebagai masukan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat bagi perusahaan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang akurat sehingga dapat menetapkan harga jual yang wajar.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran nyata dari penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan. Untuk meningkatkan *skill* dalam hal perhitungan harga pokok produksi dan pemecahan masalah terhadap perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan skala kecil. Dan menambah wawasan mengenai penentuan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan.

c. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menghitung harga pokok produksi.

d. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang permasalahan yang sama. Serta sebagai rujukan dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi civitas akademika

Sebagai bahan referensi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

f. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dan calon investor yang tertarik menanamkan modalnya di Moda Tri Fashindo agar lebih berhati-hati dalam mencermati kualitas laporan harga pokok produksi dan laporan laba rugi yang diterbitkan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.